

ANALISIS TINGKAT PENGANGGURAN SEBAGAI MASALAH SOSIAL YANG TAK KUNJUNG USAI

Niken Seliana Herawatie, Fazri Hisyam Mahendra, Erwin Dani Setiawan

Abstrak: Diskusi mengenai isu pengangguran tidak hanya menyoroti aspek sosial, melainkan juga mencakup dimensi ekonomi. Pasalnya, pengangguran tidak hanya menciptakan tantangan di ranah sosial, tetapi juga memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, seperti Indonesia. Pengangguran merujuk pada keadaan saat individu yang masuk dalam angkatan kerja memiliki keinginan untuk mendapatkan pekerjaan, namun belum berhasil mencapainya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur, yaitu melalui jurnal, buku, dan sumber data di internet. Pengangguran merupakan permasalahan kompleks yang terkait dengan pertumbuhan populasi, kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, dan tingkat pendidikan. Pengangguran melibatkan aspek waktu, intensitas tenaga kerja, dan produktivitas. Pengangguran di Indonesia menjadi masalah kompleks dengan dampak signifikan. Penyebabnya melibatkan faktor ekonomi, lapangan kerja, dan sosial. Dampaknya termasuk penurunan pendapatan, meningkatnya kemiskinan, dan risiko kejahatan. Solusinya memerlukan kerja sama antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. Pemerintah perlu mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memberikan bantuan sosial. Investasi pada sektor tenaga kerja intensive dan pelatihan keterampilan juga penting.

Kata Kunci: Pengangguran, Masalah Sosial, Pertumbuhan Ekonomi

***Abstract:** Discussion on the issue of unemployment not only focuses on the social aspect but also includes the economic dimension. Unemployment not only presents challenges in the social realm but also influences the economic growth of a country, such as Indonesia. Unemployment refers to the condition when individuals in the workforce desire employment but have not yet achieved it. This research adopts a qualitative approach with data collection conducted through literature reviews, including journals, books, and online sources. Unemployment is a complex problem linked to population growth, economic conditions, government policies, and education levels. It involves aspects of time, labor intensity, and productivity. Unemployment in Indonesia poses a significant problem with economic, employment, and social factors as causes. Its impacts include income reduction, increased poverty, and crime risks. Addressing this requires collaboration between the government, private sector, and society. The government should promote economic growth, enhance education quality, and provide social assistance. Investment in labor-intensive sectors and skills training is also crucial.*

***Keywords:** Unemployment, Social Issues, Economic Growth*

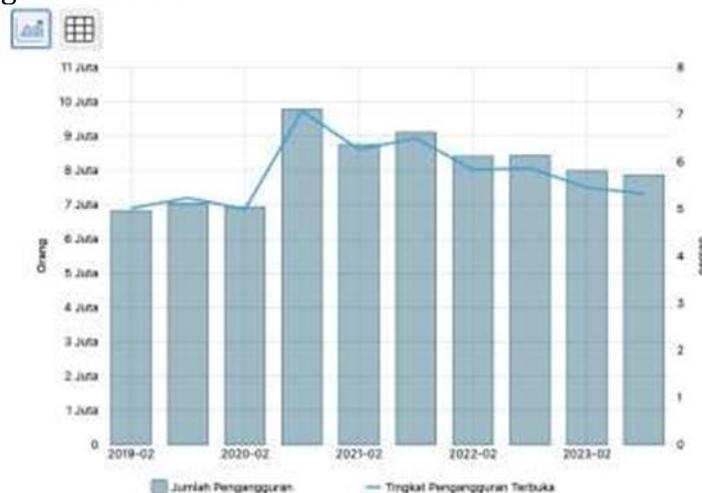
PENDAHULUAN

Pengangguran menjadi salah satu permasalahan sentral yang senantiasa dihadapi oleh setiap negara. Diskusi mengenai isu pengangguran tidak hanya menyoroti aspek sosial, melainkan juga mencakup dimensi ekonomi. Pasalnya, pengangguran tidak hanya menciptakan tantangan di ranah sosial, tetapi juga memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, terutama negara-negara yang sedang mengalami perkembangan seperti Indonesia. Menurut Sadono Sukirno (1994), pengangguran merujuk pada kondisi di mana seseorang yang masuk dalam angkatan kerja memiliki keinginan untuk

mendapatkan pekerjaan, namun belum berhasil mencapainya. Pengangguran didefinisikan sebagai situasi di mana seseorang berkeinginan untuk bekerja tetapi belum berhasil menemukan pekerjaan yang sesuai. Di Indonesia, angka pengangguran terus mengalami peningkatan.

Pengangguran dianggap sebagai salah satu gangguan ekonomi yang memiliki dampak signifikan pada tingkat pertumbuhan ekonomi. Keadaan ini menyebabkan individu tidak menerima pendapatan dan mendorong mereka terperosok ke dalam kemiskinan. Masalah pengangguran tidak hanya bersifat ekonomis, tetapi juga membawa implikasi sosial yang berkelanjutan. Pemerintah umumnya berupaya mengatasi masalah pengangguran dengan memperluas peluang kerja, baik di sektor pemerintahan maupun swasta. Meskipun demikian, pengangguran tetap menjadi isu sosial yang sulit untuk dipecahkan di banyak negara.

Menurut informasi yang dikutip dari Databoks, berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), pada bulan Agustus 2023, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,86 juta orang. Terjadi penurunan sekitar 560 ribu orang atau 6,77% dibandingkan dengan data pada Agustus 2022. Pertumbuhan populasi yang terus meningkat setiap tahunnya menjadi pemicu utama, karena menyebabkan peningkatan jumlah pencari kerja. Jika tenaga kerja tidak dapat diserap oleh pasar kerja, maka hal ini akan mengakibatkan peningkatan angka pengangguran dan konsekuensinya, menciptakan masalah sosial yang sulit diatasi.



Sumber: Databoks

Dampak dari fenomena pengangguran mengakibatkan munculnya berbagai masalah sosial, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Selain itu, hal ini juga akan menghasilkan tingkat produktivitas sosial yang rendah, yang pada gilirannya akan mengurangi tingkat pendapatan masyarakat di masa depan. Pengangguran merupakan tantangan serius yang tengah dihadapi dalam upaya pembangunan sumber daya manusia saat ini. Pengangguran dan masalah sosial merupakan dua aspek yang saling terkait dan memiliki dampak serius di Indonesia. Tingkat pengangguran yang tinggi tidak hanya menciptakan ketidakstabilan ekonomi, tetapi juga merembet ke ranah sosial, menciptakan tantangan berkelanjutan dalam masyarakat. Dalam konteks Indonesia, di mana perubahan ekonomi terjadi seiring dengan pertumbuhan populasi yang pesat, pengangguran dapat menjadi pemicu utama masalah sosial. Peningkatan jumlah orang yang mencari pekerjaan tanpa keberhasilan menyebabkan dampak negatif pada kesejahteraan sosial, mengakibatkan ketidaksetaraan dan bahkan mengancam stabilitas komunitas. Oleh karena itu, memahami dan menganalisis korelasi antara tingkat

pengangguran dan masalah sosial di Indonesia menjadi esensial untuk merancang kebijakan yang efektif dalam mengatasi tantangan ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai suatu metode penelitian yang menggunakan information deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan dan persepsi 8entative8tau kolektif. Oleh karena itu, proses penelitian kualitatif diawali dengan pengembangan hipotesis dasar. Hal ini kemudian menyangkut kaidah berpikir yang digunakan dalam penelitian.

Informasi yang dikumpulkan selama survei kemudian akan diinterpretasikan. Misalnya penelitian dengan pendekatan kualitatif dalam bidang sosiologi akan mengungkap makna sosial dari fenomena yang diperoleh objek penelitian. Topik ini sering diterima dari peserta atau responden. Dengan entativ, peneliti yang menggunakan metode ini berupaya memahami bagaimana pengalaman budaya dan sosial manusia dibentuk dan kemudian memberikan makna padanya. Topik penelitian dengan pendekatan kualitatif mencakup seluruh aspek atau bidang kehidupan manusia, khususnya manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi oleh manusia. Metode kualitatif tidak menganalisis information secepat penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena- fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin,Saifullah & Tabrani, 2015: Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu yang ada di dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya? Artinya riset kualitatif berbasis pada konsep going investigating yang melibatkan in-depth and case- situated think about atau sejumlah kasus atau kasus 9entati (Chariri, 2009:9). Sejalan dengan Denzin & Lincoln (1994) penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengangguran

Pengangguran selalu menjadi masalah yang sulit dipecahkan di negara mana pun. Dengan bertambahnya jumlah penduduk setiap tahun, jumlah orang yang mencari pekerjaan juga meningkat, begitu pula dengan jumlah pekerja. Jika seorang pekerja tidak mampu memiliki lapangan pekerjaan, pekerja tersebut diklasifikasikan sebagai pengangguran. Pengangguran juga disebabkan oleh kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah yang kurang menguntungkan rakyat, pembangunan sektor ekonomi yang tidak realistis, rendahnya pendidikan dan keterampilan, terbatasnya kesempatan kerja dan rendahnya jumlah lapangan kerja. Menurut Suparmono (2018), pengangguran adalah ketidakmampuan angkatan kerja (labor force) untuk mendapatkan pekerjaan yang memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Artinya pengangguran erat kaitannya dengan terbatasnya kesempatan kerja. Istilah pengangguran tidak hanya merujuk pada orang-

orang yang saat ini tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan. Menurut Suparmono, konsep pengangguran dapat dilihat dari tiga aspek yaitu waktu, intensitas tenaga kerja, dan produktivitas, sehingga orang yang sudah mempunyai pekerjaan pun dapat digolongkan sebagai penganggur. Elmizan dan Asy'ari (2021) berpendapat bahwa pengangguran mengacu pada banyaknya penduduk usia kerja yang mencari pekerjaan. Jika seseorang dalam usia kerja mencari pekerjaan tetapi tidak dapat menemukannya, maka orang tersebut dikatakan menganggur. Suparmono percaya bahwa bahkan orang-orang yang sudah bekerja pun dapat dianggap setengah menganggur jika pekerjaan mereka tidak sesuai dengan bidangnya, sehingga membuat tingkat pengangguran menjadi lebih ketat, saya melihatnya dari segi standar. Sebab, orang yang bekerja di luar bidang keahliannya tidak produktif secara maksimal. Suparmono (2018) mengklasifikasikan setengah pengangguran menjadi dua kelompok.

1. Setengah pengangguran yang terlihat. Hal ini mencerminkan keadaan masyarakat yang bekerja namun merasa beban kerjanya kurang. Kriteria setengah pengangguran dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: Jam kerja lebih pendek dari jam kerja normal, melakukan pekerjaan di bawah tekanan, dan sudah bekerja namun masih mencari pekerjaan lain atau bersedia mengambil pekerjaan tambahan.
2. Setengah pengangguran yang tidak terlihat dapat tercermin dari ketidakakuratan alokasi sumber daya manusia atau ketidakseimbangan antara tenaga kerja dan faktor produksi. Hal ini ditandai dengan tingkat pendapatan yang rendah, keterampilan yang kurang dimanfaatkan, dan tingkat produktivitas yang rendah.

Pengangguran Berdasarkan Cirinya

Pengangguran diklasifikasikan menjadi empat jenis berdasarkan karakteristiknya yaitu kemiskinan terbuka, kemiskinan tersembunyi, kemiskinan bermusim dan semikemiskinan.

1. Pengangguran terbuka ditandai dengan banyaknya lapangan kerja yang tersedia (permintaan tenaga kerja) lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja (penawaran tenaga kerja). Selain itu, pengangguran terbuka juga disebabkan oleh menurunnya aktivitas perekonomian, meningkatnya penggunaan teknologi untuk menggantikan penggunaan tenaga manusia, atau menurunnya aktivitas usaha industri.
2. Pengangguran tersembunyi atau terselubung melibatkan pekerja yang bekerja tetapi produktivitasnya tidak optimal. Produktivitas optimal seorang pekerja dapat ditentukan berdasarkan bakat, keterampilan, dan pengalaman pekerja tersebut. Pengangguran tersembunyi ini sering kali mengacu pada pekerjaan di sektor pertanian atau jasa.
3. Pengangguran musiman adalah keadaan dimana seseorang tidak bekerja karena musim tidak mendukung pekerjaan tersebut. Misalnya petani yang tidak bisa menanam padi pada musim kemarau, dan nelayan kecil yang tidak bisa melaut pada musim hujan.
4. Setengah pengangguran adalah keadaan seseorang yang bekerja paruh waktu. Akibatnya, separuh waktu produktifnya dihabiskan dengan menganggur. Kondisi ini umum terjadi di Eropa dan Amerika, dimana banyak orang bermigrasi dari desa ke kota dan hanya bisa mendapatkan pekerjaan paruh waktu karena rendahnya keterampilan tenaga kerja. Bekerja sebagai karyawan atau pegawai. Mempromosikan dan mendorong kewirausahaan menciptakan peluang kerja baru dan pada saat yang

sama mendorong pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan penduduk yang tinggi menambah beban rasio ketergantungan, sehingga pertumbuhan penduduk yang berlebihan harus ditekan.

Hubungan Pendidikan dengan Kemiskinan

Kemiskinan tidak hanya dimaknai sebagai ketidakmampuan ekonomi, namun terbatasnya akses terhadap pendidikan dasar dan kesehatan juga merupakan salah satu bentuk kemiskinan. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam upaya pengentasan kemiskinan. Pendidikan yang terprogram dan menjangkau semua kalangan merupakan alat yang paling efektif untuk memutus siklus kemiskinan (Ustama, 2009). Melalui pendidikan, seseorang memperoleh pengetahuan yang cukup. Pendidikan memberikan kemampuan dan kemampuan pada individu (Akhmad, 2021). Keterampilan tersebut memungkinkan individu menjadi lebih produktif dalam bekerja (Mulyadi, 2010; Nuryanto dkk, 2017). Kemampuan seringkali menentukan jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan yang diterima seseorang. Idealnya, tingkat kompetensi berbanding lurus dengan jenis pekerjaan dan pendapatan. Semakin tinggi kemampuan seseorang maka semakin banyak pula kualifikasi profesional yang dapat diperolehnya dan semakin tinggi pula pendapatan yang dapat diperolehnya.

Pengembangan keterampilan dapat dicapai melalui pendidikan formal dan nonformal. Semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pula kemampuan individu tersebut. Tingkat pendidikan suatu daerah ditunjukkan dengan rata-rata lama sekolah. Meningkatnya rata-rata lama sekolah menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal masyarakat di wilayah tersebut semakin meningkat. Pendidikan merupakan solusi efektif terhadap masalah pengentasan kemiskinan. Menurut Eryong dan Xiuping (2018), Tiongkok telah mencapai hasil luar biasa dalam mengentaskan kemiskinan melalui pendidikan. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pekerjaan yang layak dan penghasilan yang layak. Kesejahteraan meningkat karena kebutuhan dasar dipenuhi oleh pendapatan. Artinya, pendidikan mempunyai hubungan negatif dengan kemiskinan.

KESIMPULAN

Pengangguran telah menjadi masalah sosial yang sudah lama terjadi di Indonesia. Masalah ini tidak hanya berdampak pada masyarakat yang terkena dampak, namun juga masyarakat dan negara secara keseluruhan. Pengangguran secara umum diartikan sebagai keadaan seseorang yang tidak bekerja, sedang mencari pekerjaan, dan bersedia bekerja. Pengangguran dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, antara lain faktor ekonomi seperti melambatnya pertumbuhan ekonomi, perubahan teknologi, dan globalisasi. Faktor ketenagakerjaan dan lain-lain. Ketidaksiharian antara keterampilan tenaga kerja dengan tuntutan pasar kerja. Faktor sosial seperti diskriminasi dan demografi. Pengangguran menimbulkan berbagai dampak negatif tidak hanya terhadap individu tetapi juga masyarakat dan bangsa. Bagi individu, pengangguran dapat menimbulkan berbagai masalah, termasuk rendahnya pendapatan, meningkatnya kemiskinan, dan meningkatnya risiko kejahatan. Bagi masyarakat, pengangguran dapat mengakibatkan menurunnya produktivitas, meningkatnya kesenjangan sosial, dan meningkatnya potensi konflik sosial. Pengangguran dapat menyebabkan penurunan penerimaan pajak nasional, peningkatan beban anggaran nasional, dan penurunan daya saing negara. Mengatasi permasalahan pengangguran memerlukan upaya dari berbagai pihak baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat. Pemerintah harus menciptakan lingkungan bisnis yang mendukung, meningkatkan kualitas pendidikan

dan pelatihan tenaga kerja, serta menyediakan kesempatan kerja yang layak. Sektor swasta perlu meningkatkan investasi dan menciptakan lapangan kerja baru. Masyarakat perlu meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka untuk bertahan hidup di pasar tenaga kerja. Upaya-upaya tersebut perlu dilaksanakan secara terus-menerus agar efektif mengatasi permasalahan pengangguran. Namun kita harus menyadari bahwa pengangguran merupakan permasalahan yang kompleks dan tidak dapat diatasi dengan mudah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor penyebab pengangguran, antara lain faktor ekonomi, lapangan kerja, dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C. M. (2023, November). Pengangguran RI Turun Jadi 7,86 Juta Orang per Agustus 2023. Retrieved from Databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/07/pengangguran-ri-turun-jadi-786-juta-orang-per-agustus-2023>
- Gabriella Megawati Prasetya, A. S. (n.d.). Pengaruh tingkat pengangguran dan tenaga kerja terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* Vol. 19.
- Gabriella Megawati Prasetya, A. S. (2022). Pengaruh tingkat pengangguran dan tenaga kerja terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* Vol.19, 467-477.
- Ishak, K. (n.d.). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasinya terhadap Indek Pembangunan Di Indonesia.
- Kristin, A., Uin, P., Semarang, W., Sulia, U., Uin, S., & Abstrak, W. S. (2018a). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217–240.
- Lamatenggo, O. F., Walewangko, E. N., Layuck, I. A. C., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2022). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran di Kota Manado.
- Sinaga, M. (2023). Mengungkap Kemiskinan dan Pengangguran di Kepulauan Nias. *Jejak Pustaka*.
- Yoseph, O., & Taum, Y. (2021). Masalah-Masalah Sosial Dalam Masyarakat Multietnik 1.
- Yudistia Ali Fikri, I. G. (2021). Analisis Peningkatan Angka Pengangguran akibat Dampak Pandemi Covid 19 di Indonesia. *Indonesian Journal of Business Analytics (IJBA)* Vol.1, No.2.